

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, yang berarti bahwa bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Selain itu, perbankan juga merupakan agen pembangunan (*agen of developmen*). Dimana fungsi perbankan sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional. Selai itu bank dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Industri perbankan merupakan suatu usaha yang banyak mengandung resiko karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk investasi, seperti halnya pemberian kredit pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah resiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin banyak memperoleh laba, namun sebaliknya apabila tingkat resiko kredit yang diberikan tinggi bank tersebut bisa mengalami kerugian yang disebabkan oleh kredit macet.¹

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa kepada masyarakat, maka setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana, pemberian kredit dan pelayanan jasa. Namun, bank harus bersaing secara sehat dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam

¹ Sri Elviani, "Pengaruh Resiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan," *Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara*, 2011, hal. 972

masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang dapat memberikan laba besar. Laba yang tinggi pada umumnya hanya dapat diberikan oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal ini maka manajemen bank perlu meningkatkan kinerja untuk kemakmuran pemilik modal supaya dapat menjaga kepercayaan masyarakat.²

Pada negara maju dan berkembang masyarakat membutuhkan bank sebagai tempat untuk melakukan transaksi keuangannya, sedangkan dalam industri perbankan di Indonesia terdapat dua jenis bank yaitu, bank umum konvensional dan bank syariah. Bank Umum konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan secara luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Sistem operasional yang digunakan bank konvensional adalah menggunakan sistem perhitungan bunga kredit atau pinjaman, sedangkan yang dimaksud dengan bunga itu adalah sebagai balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah karena membeli atau menjual produknya, atau dengan kata lain bahwa bunga itu sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah karena memiliki simpanan dan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank karena nasabah sebagai pihak peminjam debit.³

Sedangkan Bank Syariah merupakan bank yang mengikuti sistem ekonomi Islam. Perbankan syariah di Indonesia dimulai sejak tahun 1992. Undang-undang mengenai

² Ike Nur Habibah, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Kinerja Keuangan ROA pada Bank Muamalat Periode 2015-2019," Skripsi: IAIN Tulungagung, 2019, hal. 2

³ Moh Ali, "Hukum Perbankan Dalam Sistem Operasional Bank Konvensional dan Bank Syariah," *Jurnal UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Vol.XVI, No.2, 2017, hal.261-262

perbankan syariah saat itu masih sangat terbatas. Adanya UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan, belum dapat mengatur secara tegas tentang perbankan syariah. Pada tahun 1998, lahir UU No. 10 tahun 1998, mengenai perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, yaitu menetapkan bahwa bank dapat beroperasi dengan berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Adapun dalam istilah internasional sering disebut *Islamic Banking* atau *Interest-free Banking*. Yaitu lembaga keuangan yang operasional dan berbagai produknya dikembangkan berdasarkan syariah islam, khususnya berkaitan pelarangan praktik riba (*bunga*), maisir (*spekulasi*) dan gharar (*ketidakjelasan*).⁴

Keberadaan sektor perbankan dalam perekonomian suatu negara memiliki peranan yang cukup penting, bahkan dalam kehidupan masyarakat modern sehari-hari, sebagian besar hampir melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Melalui bank dapat menghimpun dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan. Terkait hal tersebut maka sebuah perusahaan perbankan hendaknya meningkatkan kinerja keuangannya dari tahun ke tahun sehingga kepercayaan masyarakat pada umumnya dan pada investor semakin meningkat. Pemberlakuan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang No. 7 tahun 1992 mengenai perbankan diikuti dengan dikeluarkannya sejumlah ketentuan pelaksanaan dalam bentuk SK Direksi BI (Peraturan Bank Indonesia) yang memberikan landasan hukum lebih kuat bagi pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Peraturan-peraturan tersebut memberikan kesempatan

⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 1

luas untuk mengembangkan jaringan perbankan syariah yaitu melalui izin pembukaan kantor cabang syariah oleh bank konvensional.⁵

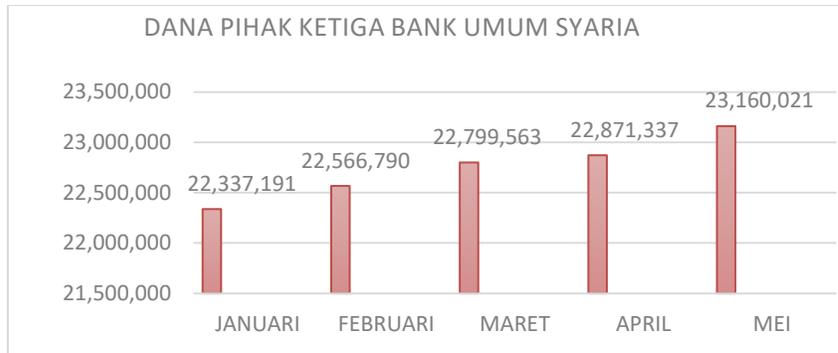
Salah satunya ialah PT Bank Rakyat Indonesia membuka cabang syariah yaitu PT. Bank BRI Syariah. PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi pada tanggal 17 November 2008. Aktifitas PT. Bank BRI Syariah Tbk semakin kokoh setelah tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Untuk melebur kedalam PT Bank BRI Syariah Tbk yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asetnya. PT. Bank BRI Syariah Tbk tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana ke pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah.⁶

Berdasarkan data dana pihak ketiga Bank Umum Syariah mengalami kenaikan yang signifikan dan berkelanjutan, diantaranya jumlah total dana pihak ketiga yang dihimpun pada Bank Umum Syariah dari Januari 2020 sampai Mei 2020 berturut-turut adalah: pada Januari tahun 2020 sebesar 22.337.191 miliar, pada Februari 2020 sebesar 22.566.790 miliar, pada Maret 2020 sebesar 22.799.563 miliar, selanjutnya pada April 2020 sebesar 22.871.337 miliar, lalu pada Mei 2020 sebesar 23.160.021 miliar (lihat Gambar 1.1)

Gambar 1.1 **Peningkatan DPK BUS**

⁵ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta :Ekonesia, 2018), hal. 34

⁶ Data DPK Bank Syariah diakses melalui website www.brisyariah.co.id pada tanggal 12 Mei 2020 jam



Sumber: www.ojk.go.id

Data tersebut membuktikan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat sekarang ini masih mendapat respon yang positif dari masyarakat Indonesia sehingga dapat dikatakan kondisi perbankan saat ini dalam keadaan yang stabil. Dana yang dimiliki oleh bank merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Dana yang dimiliki bank juga sangat penting untuk perencanaan investasi dan melakukan kegiatan usahanya. Bagi sebuah bank sebagai suatu lembaga keuangan, dana merupakan darah dalam tubuh badan usaha dan persoalan paling utama. Tanpa dana, bank tidak dapat berbuat apa-apa, artinya tidak dapat berfungsi sama sekali. Dana yang dimiliki bank yang paling besar dan yang paling dindalkan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya bersumber dari dana pihak ketiga atau dana dari masyarakat.⁷

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bank syariah harus bersaing dengan bank konvensional yang dominan dan telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus dibarengi dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan oleh bank untuk bisa terus

⁷ Ulin Nuha Aji Setiawan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening," *Diponegoro Journal Of Management*, Vol.5, No.4, 2016, hal. 2

bertahan adalah kinerja bank. Salah satu sarana untuk melihat kinerja keuangan suatu perbankan dapat dilihat dari laporan tahunan perbankan tersebut, setiap bank diwajibkan menyampaikan laporan keuangan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara itu laporan yang harus dipublikasikan kepada masyarakat umum antara lain: neraca, laporan laba rugi, laporan komitmen dan kontijensi yang dilengkapi dengan kualitas aktiva produktif dan informasi lainnya, perhitungan rasio keuangan, perhitungan kewajiban modal minimum, serta transaksi valuta asing dan derivatif.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan oleh pengelola organisasi untuk pengambilan keputusan. Namun, karena laporan keuangan mempunyai sifat kesenjangan historis maka sering terjadi kesenjangan kebutuhan informasi. Untuk itu perlu dilakukan cara untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan melakukan analisis laporan keuangan. Dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mengelola kembali komponen-komponen dari masing-masing pernyataan yang terdapat pada neraca ataupun laba rugi. Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu waktu. “ Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan yang sangat membantu dan menilai prestasi kinerja di masa lalu dan prospeknya dimasa yang akan datang”⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis keuangan yang mencakup analisis rasio-rasio keungan yang membantu dan menilai prestasi kinerja keuangan masa lalu dan prospek masa yang akan datang untuk

⁸ Nikmatus Sholikah, “Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Rakyat Indonesia Syariah,” Skripsi: IAIN Tulungagung, 2020, hal. 9

mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan serta menentukan kekuatan yang dapat diandalkan sehingga dapat dibuat keputusan-keputusan yang membuat kemajuan perusahaan tersebut.

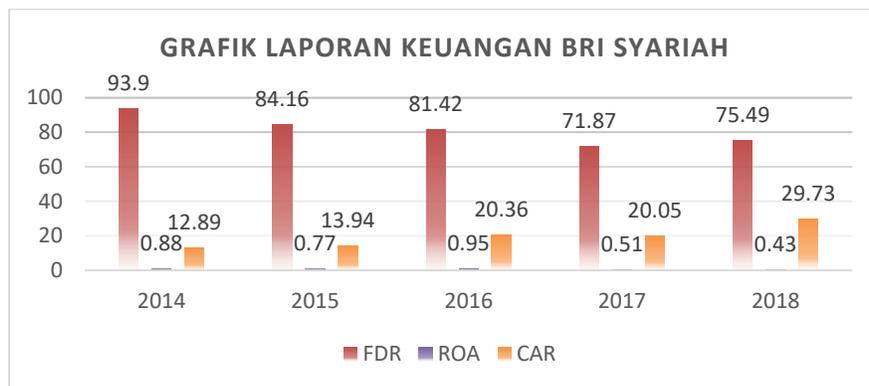
Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini lazim digunakan para analisis keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Seiring dengan perkembangan perbankan syariah tidak terlepas dari terjadinya sebuah persaingan, maka dari itu pentingnya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja dari Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah dengan membandingkan antara rasio solvabilitas, rasio rentabilitas dan rasio likuiditas dari kedua bank tersebut apakah memiliki kinerja yang lebih baik, lebih buruk atau tidak berbeda.

Melalui rasio-rasio keuangan ini dibuat perbandingan yaitu dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan yang terjadi. Untuk melakukan analisis rasio keuangan perusahaan dibutuhkan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu yaitu aspek solvabilitas menggunakan rasio *CAR*, aspek rentabilitas diwakili oleh *ROA* dan aspek likuiditas menggunakan rasio *FDR*.

Berikut tabel kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah periode 2014-2018.

Gambar 1.2



Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah

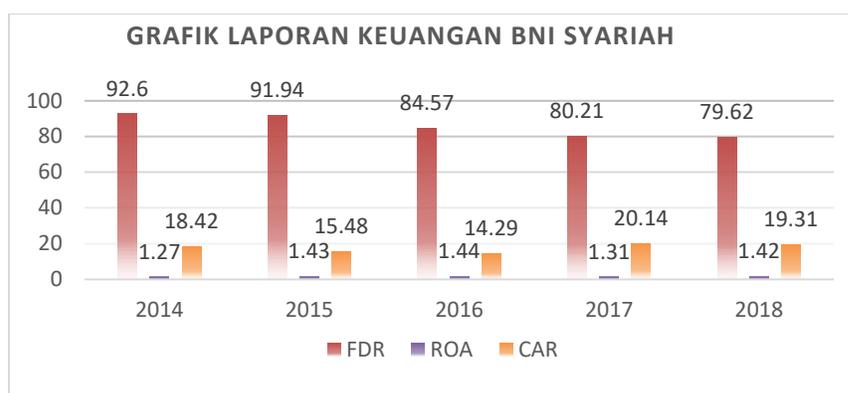
Jika dilihat dari tabel diatas Rasio Likuiditas yang diwakili oleh FDR dimana FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Semakin besar dana yang disalurkan oleh bank semakin besar keuntungan yang didapat oleh bank. Pada tahun 2014 FDR Bank BRI Syariah mengalami penurunan hingga sampai tahun 2017. Penurunan FDR merupakan strategi dari manajemen bank BRI Syariah dalam rangka perbaikan kualitas pembiayaan, dimana pembiayaan difokuskan pada pasar domestik untuk menopang pertumbuhan pembiayaan, FDR kembali meningkat pada tahun 2018 naik turunnya total FDR tiap tahun merupakan strategi bank untuk dapat menambah porsi model sesuai dengan kemampuan nasabah.

Perkembangan profitabilitas Bank BRI Syariah di wakili oleh ROA mengalami penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya pendapatan bagi hasil yang berasal dari pihak ketiga. Di tahun 2016 profitabilitas bank mengalami kenaikan namun kenaikan ini ini masih

didominasi oleh pendapatan bagi hasil. Pada tahun 2017, ROA mengalami penurunan kembali yang disebabkan oleh kenaikan beberapa pendapatan yang disertai dengan kenaikan beban operasional dan non operasional sehingga mengakibatkan Bank BRI Syariah menjadi kurang produktif.

Untuk rasio solvabilitas, CAR jumlah aset Bank BRI Syariah yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan, dari tahun 2014-2016 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 sedikit mengalami penurunan namun rasio CAR ini masih terbilang cukup baik jauh melebihi ketentuan minimal dari Bank Indonesia sebesar 8%, namun kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi pada tahun 2018 sebesar 29,73% dari pembahasan tersebut BRI Syariah memiliki kemampuan membayar kewajiban dan tingkat kolektibilitas piutang yang baik.

Gambar 1.3



Sumber: Laporan Keuangan BNI Syariah

Pada Bank BNI Syariah dimana rasio likuiditasnya yang diwakili oleh FDR sesuai pada tabel diatas mengalami penurunan dari tahun 2014-2018, penurunan itu merupakan strategi yang dilakukan oleh bank dalam meningkatkan produktifitas dan dikarenakan pertumbuhan penghimpunan DPK yang melebihi pertumbuhan pembiayaan.

Pada tahun 2014 ROA mengalami penurunan akibat peningkatan investasi berbagai bidang, namun kembali naik pada tahun 2015 dan naik lagi pada tahun 2016 sebesar 1,44% dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,31% namun masih terkelola cukup baik pada 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,42% , sedangkan pada rasio solvabilitas CAR mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 dan meningkat cukup signifikan pada tahun 2017 dan kembali turun pada tahun 2018 sebesar 19,31% BNI Syariah dengan memperhitungkan risiko penyaluran dana, risiko pasar dan risiko operasional rasio ini masih berada di atas batas minimum yang ditentukan oleh OJK sebesar 10,00% - 11,00%.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik membandingkan dua bank diatas yaitu BRI Syariah dengan BNI Syariah dikarenakan kedua bank tersebut merupakan Bank Umum Syariah yang perkembangannya pesat, keefektifan dan operasional manajemen baik serta yang sesuai. Selain itu, kedua bank tersebut juga merupakan Bank Syariah yang memiliki aset besar di Indonesia. Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah sama-sama memimpin pangsa pasar perbankan syariah dilihat dari jaringan kantor cabangnya atau jaringan individual yang besar dan tersebar di seluruh Indonesia. Dari data yang diperoleh terdapat hasil tidak konsisten dalam hal kinerja keuangan dan menilai seberapa jauh BNI Syariah Dan BRI Syariah berhasil mencapai tujuan kinerja keuangan yang diharapkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan judul penelitian **“Studi Komparasi Kinerja Rasio Keuangan Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Dengan Bank Negara Indonesia Syariah.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja Rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Negara Indonesia Syariah?
2. Apakah kinerja Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Negara Indonesia Syariah?
3. Apakah kinerja Rasio FDR antara Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Negara Indonesia Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji kinerja Rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Negara Indonesia Syariah.
2. Untuk menganalisis dan menguji kinerja Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Negara Indonesia Syariah.
3. Untuk menganalisis dan menguji kinerja Rasio FDR antara Bank Rakyat Indonesia Syariah lebih baik dari Bank Negara Indonesia Syariah.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dan kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan keilmuan yang bisa menguatkan teori untuk menganalisis kinerja keuangan bank.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademis

Sebagai sumber informasi yang dipakai sebagai data menunjang pemikiran tentang peran dan fungsi manajemen keuangan, khususnya untuk mengetahui kinerja bank.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya. Dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian yang lebih baik sehingga dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan.

c. Bagi Bank Syariah

Dapat dijadikan rekomendasi dan informasi kepada kreditur dan investor mengenai kinerja keuangan kedua bank tersebut. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna memberikan masukan dan informasi bagi manajemen untuk dapat menilai kinerja keuangan dua bank tersebut.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis akan memberikan batasan dalam penelitian ini meliputi:

1. Rasio keuangan yang digunakan yaitu CAR, ROA, FDR
2. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bahan penelitian merupakan laporan triwulan Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah mulai periode Januari 2014 sampai dengan Desember 2018.
3. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini ialah CAR, ROA dan FDR.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual bertujuan untuk mengarahkan peneliti melakukan suatu penelitian, maka disusunlah definisi konseptual yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti, yaitu:

a. Kinerja Keuangan

Kinerja (*performance*) merupakan suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan dari suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi atau perusahaan berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.⁹

Ukuran-ukuran kinerja keuangan mencerminkan keputusan-keputusan strategi, operasi pembiayaan dan implementasi. Kinerja masa lalu merupakan indikator baik untuk kinerja yang akan datang. Tujuannya menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam

⁹ Mulyadi, *Akuntansi manajemen Edisi 3, Cetakan ke-3*. (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 415

kinerja keuangan perusahaan serta untuk menentukan kekuatan-kekuatan yang dapat diandalkan sehingga dapat dibuat banyak keputusan yang penting bagi kemajuan perusahaan pada masa yang akan datang. Dalam rangka menilai tercapai tidaknya tujuan perusahaan, maka diperlakukan penilaian menyeluruh, salah satunya dengan mengetahui kinerja keuangan bank ataupun suatu perusahaan

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Nilai CAR dapat diperoleh dengan rumus:¹⁰

$$CAR = \frac{\text{Modal Perusahaan}}{\text{Aktiva Tertimbang}}$$

c. *Return on Asetss (ROA)*

ROA merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return on Asetss (ROA)* yaitu salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Asset (ROA)* dengan rumus sebagai berikut¹¹:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi Pertama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 279-280

¹¹ Suryani, "Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia", *Jurnal ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.9, No.1, (MEI 2011), hal. 55

d. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut: ¹²

$$FDR = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

2. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai judul penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran terhadap judul penelitian. Penafsiran terhadap judul penelitian yang dimaksud yaitu Studi Komparasi Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio CAR, Rasio ROA, Dan Rasio FDR Pada Bank Rakyat Indonesia Syariah Dengan Bank Negara Indonesia Syariah merupakan penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah dan Bank Negara Indonesia Syariah, dimana penelitian tersebut menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio CAR, rasio ROA, dan rasio FDR dari kedua bank syariah tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari enam bab. Dimana, pada setiap bab berisi penjelasan yang dipaparkan secara terperinci dan saling berkesinambungan agar mudah dimengerti oleh para pembaca. Bab pertama yaitu pendahuluan yang membahas

¹² *Ibid.*, hal. 59

mengenai latar belakang masalah tentang peristiwa yang terjadi pada suatu objek penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua membahas mengenai kajian teori. Kajian teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Kajian teori yang dibahas pada bab ini merupakan studi komparasi kinerja keuangan ditinjau dari analisis rasio car, rasio roa, dan rasio fdr pada bank rakyat indonesia syariah dengan bank negara indonesia syariah. Adapun landasan teori ini berisi tentang pengertian penilaian kerja keuangan perusahaan, pengukuran kinerja keuangan, manfaat kinerja keuangan, pengertian analisis keuangan, keunggulan analisis rasio keuangan, pengertian Bank, pengertian perbankan syariah, prinsip perbankan syariah, sistem operasional perbankan syariah, kelebihan dan kelemahan perbankan syariah, pengertian laporan keuangan, jenis-jenis laporan keuangan, analisis kinerja bank, dan juga disajikan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, serta kerangka berfikir yang menjadi acuan penulis mengambil penelitian ini.

Pada bab ketiga membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penulisan.

Pada bab keempat membahas mengenai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Pada bab kelima berisi mengenai pembahasan yang menguraikan paparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya.

Pada bab keenam merupakan bagian akhir dalam penulisan yang menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Bab ini akan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang diteliti yang membahas mengenai kesimpulan dan saran.